

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat *positivistic*, di mana pendekatannya bersifat objektif dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki populasi tau sampel tertentu dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bersifat numerik atau angka, sehingga memungkinkan pengukuran yang jelas dan berstruktur. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai teknik, seperti survei, eksperimen, atau kuesioner yang memberikan hasil konkret dan terukur. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2020).

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah umur perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan solvabilitas (X4) sebagai variabel independen dan *audit delay* (Y) sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan sumber data lainnya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada dan dipublikasikan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id atau diperoleh langsung dari kantor pusat Bursa Efek Indonesia. Data ini dipilih karena mencakup informasi keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja perusahaan selama periode penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Laporan keuangan tahunan, historical data, dan ringkasan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia merupakan data eksternal dalam penelitian ini.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

(Asrulla et al., 2023) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok atau elemen yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi dapat mencakup individu, objek, peristiwa, atau hal lain dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini 214 perusahaan periode 2021-2023.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian dan berfungsi untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini mencakup sebagian jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Asrulla et al., 2023). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana laporan keuangan yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023
3. Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan kurs rupiah selama tahun 2021-2023
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami laba selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan manufaktur <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	214
2	Perusahaan manufaktur yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023	(13)
3	Laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan kurs rupiah selama tahun 2021-2023	(12)
4	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengalami laba selama periode 2021-2023	(94)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	95
	Tahun Pengamatan (2021-2023)	3
	Total Sampel dan penelitian	285

Sumber : www.idx.co.id

Penjelasan mengenai tabel 3.1. adalah populasi yang didapat dari sumber data sekunder perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 214 perusahaan, dari populasi tersebut terdapat 13 perusahaan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, 12 perusahaan laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan manufaktur tidak menggunakan kurs rupiah selama tahun 2021-2023, serta 94 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pernah mengalami kerugian selama periode 2021-2023. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Periode penelitian ini sejumlah 3 tahun dari 2021 sampai dengan 2023. Jadi, $95 \times 3 = 285$ sampel berupa data laporan keuangan dari penelitian ini. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Indecement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja Tbk	SMBR
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
6	Asahimas FlatGlass Kaca	AMFG
7	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
8	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
9	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
10	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
11	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
12	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
13	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP
14	Avia Avian Tbk	AVIA
15	Barito Pasific Tbk	BRPT
16	Budi Starch and Sweetener Tbk	BUDI
17	Ekadharma International Tbk	EKAD
18	Intan Wijaya International Tbk	INCI
19	Ace Oldfields Tbk	KUAS
20	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
21	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	SAMF
22	Surya Biru Murni Indah Tbk	SBMA
23	Indo Acitama Tbk	SRSN
24	Asiaplast Industries Tbk	APLI
25	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP
26	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
27	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
28	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
29	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL
30	Tunas Alfin Tbk	TALF
31	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
32	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
33	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
34	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
35	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII
36	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
37	Suparma Tbk	SPMA
38	Caturkada Depo Bangunan Tbk	DEPO
39	Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
40	Astra International Tbk	ASII
41	Astra Otoparts Tbk	AUTO

42	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
43	Dharma Polimental Tbk	DRMA
44	Indospring Tbk	INDS
45	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
46	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
47	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
48	Buana Artha Anugerah Tbk	STAR
49	Trisula International Tbk	TRIS
50	Uni Charm Indonesia Tbk	UCID
51	Mega Perintis Tbk	ZONE
52	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
53	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
54	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS
55	Akasha Wira International	ADES
56	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
57	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
58	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
59	Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
60	Delta Djakarta Tbk	DLTA
61	Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
62	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
63	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
64	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
65	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
66	Indo Pureco Pratama Tbk	IPPE
67	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
68	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
69	Mayora Indah Tbk	MYOR
70	Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
71	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
72	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
73	Palma Serasih Tbk	PSGO
74	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
75	Sekar Bumi Tbk	SKBM
76	Sekar Laut Tbk	SKLT
77	Siantar Top Tbk	STTP
78	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
79	Gudang Garam Tbk	GGRM
80	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
81	Indonesian Tobacco Tbk	ITIC
82	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
83	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
84	Kalbe Farma Tbk	KLBF
85	Merck Indonesia Tbk	MERK

86	Phapros Tbk	PEHA
87	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
88	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	SIDO
89	Soho Global Health Tbk	SOHO
90	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
91	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
92	Victoria Care Indonesia Tbk	VICI
93	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
94	Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
95	Hartadinata Abadi Tbk	HRTA

Sumber : www.idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini mewakili hasil atau efek dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Karena sifatnya yang bergantung pada variabel bebas, variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Dalam penelitian, variabel ini berfungsi sebagai kriteria atau indikator untuk menilai efek atau konsekuensi yang dihasilkan dari perlakuan atau perubahan pada variabel independen (Sugiyono, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) adalah faktor atau variabel yang berperan sebagai penyebab atau pemicu perubahan. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain

dalam penelitian, melainkan justru menjadi faktor yang memengaruhi variabel lain. Dalam eksperimen atau analisis, variabel independen sering disebut variabel bebas karena nilainya dapat diatur atau dikendalikan oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

3.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang menjelaskan atau memberikan makna pada suatu konsep atau istilah tertentu, definisi ini menggambarkan konsep tersebut secara umum dan menyeluruh (Sugiyono, 2020).

a. *Audit Delay*

Audit delay adalah durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku hingga laporan audit resmi diterbitkan (Nurrahmani et al., 2023).

b. **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan telah beroperasi (Nurrahmani et al., 2023).

c. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah indikator skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset (Nurrahmani et al., 2023).

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan (Nurrahmani et al., 2023).

e. Solvabilitas

Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utang yang dimilikinya (Nurrahmani et al., 2023).

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik dalam penelitian yang menggambarkan bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati (dkk, 2022).

a. Audit Delay

Menurut (Kriestince et al., 2022) untuk mengukur *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Audit delay adalah keterlambatan dalam proses audit. Keterlambatan ini dihitung dari selisih antara tanggal perusahaan menutup laporan kinerjanya dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Jika selisih waktunya 90 hari atau kurang, berarti tidak ada keterlambatan dan diberi kode 0. Namun, jika lebih dari 90 hari, maka dianggap terlambat dan diberi kode 1 (Saputra et al., 2020).

b. Umur Perusahaan

Menurut (Sibarani, 2022) umur perusahaan merupakan gambaran dari lamanya suatu perusahaan berdiri dan menjalankan kegiatan usahanya.

Menurut (Saputra et al., 2020) Umur perusahaan diukur mulai tanggal beroperasinya perusahaan (tahun berdiri) hingga tahun penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Pemilihan total aset didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan ukuran perusahaan dibandingkan dengan pendapatan. Total aset menggambarkan kekayaan yang telah dikelola perusahaan sejak awal berdiri, sedangkan laba hanya menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

d. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah alat untuk menilai atau membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset dan ekuitas menggunakan pengukuran tertentu (Senduk et al., 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik dan efektif perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

e. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mengandalkan aset atau kekayaan yang dimiliki (Senduk et al., 2023). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR dipilih karena merupakan salah satu indikator yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin rendah nilai DAR suatu perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola struktur pendanaanya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian.

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen penelitian	Skala pengukuran	Sumber
Umur perusahaan (X1)	Tahun berdiri hingga tahun penelitian	Tahun Penelitian – Tahun Berdiri	Rasio	Saputa et al (2020)
Ukuran perusahaan (X2)	logaritma natural dari total aset	$\ln(\text{Total Aset})$	Rasio	Clarisa & Pangerapan, (2019)
Profitabilitas (X3)	Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Senduk et al (2023)
Solvabilitas (X4)	Debt to Asset Ratio (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Senduk et al (2023)
Audit delay (Y)	Dummy 1= Mengalami Audit Delay 0 = Tidak Mengalami Audit Delay	Audit delay = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Dummy	Saputa et al (2020)

Sumber : (Saputra et al., 2020), Clarisa & Pangerapan, (2019), dan Senduk et al (2023).

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dari beberapa sumber diantaranya :

- a. Dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, data historis, dan profil perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Studi pustaka yang mencakup buku, situs web, artikel dan jurnal.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yang melibatkan pengolahan dan pengujian data melalui pendekatan numerik. Hasil perhitungan tersebut kemudian menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012) dalam (syafriida Hafni, 2022) statistik deskriptif menggunakan teknik matematis dan grafis untuk mengidentifikasi pola dalam data, merangkum informasi yang terkandung di dalamnya, serta menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Statistik deskriptif menggambarkan data melalui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari seluruh variabel, sedangkan nilai maksimum mencerminkan angka tertinggi. Sementara itu, nilai rata-rata menggambarkan nilai tengah dari keseluruhan variabel yang dianalisis. Statistik deskriptif mengolah data penelitian menjadi bentuk tabulasi berupa tabel numeric dan grafik untuk mempermudah pemahaman.

3.8.2. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat non-metrik, sementara variabel independen merupakan variabel kontinyu (data metrik). Kehadiran skala campuran ini dalam variabel dependen dan independen mencegah terpenuhinya asumsi distribusi normal multivariat. Sebagai hasilnya, fungsi tersebut berubah menjadi fungsi logistik yang tidak tergantung pada asumsi distribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2018) ketika menggunakan regresi logistik, tidak diperlukan distribusi normal, hubungan linier, atau varians yang sama di setiap kelompok untuk variabel penjelas. Regresi logistik juga tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas. Dalam analisis regresi logistik, hanya analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan, karena variabel dependen tidak memerlukan homoskedastisitas dari masing-masing variabel independen.

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa regresi logistik memiliki kemiripan dengan analisis diskrimanan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian secara numerik dan analisis data menggunakan metode statistik. Berikut adalah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\ln \left[\frac{AD}{1 - AD} \right] = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + \beta_4 X + e$$

Keterangan :

AD = Audit Delay

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X$ = Umur Perusahaan

$\beta_2 X$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_3 X$ = Profitabilitas

$\beta_4 X$ = Solvabilitas

e = Standar Error

3.8.3. Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi yang dilakukan untuk melihat kecocokan antara data empiris dengan model regresi dapat dilihat dari model berikut :

a. Overall Model Fit

Mirip dengan uji F dalam regresi linier, uji statistik dalam regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. *Uji overall model fit* didasarkan pada nilai statistik *-2 Log Likelihood (-2LL)* atau nilai *Likelihood Ratio (LR)* (Agus Widarjono, 2018). Selisih antara nilai -2LL dari model penuh (yang mencakup konstanta dan variabel independen) dengan model terbatas (yang

hanya mencakup konstanta) digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara simultan dalam regresi logistik.

Pengaruh simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan apabila nilai *chi-square* hasil perhitungan melebihi nilai *chi-square* pada tabel, atau jika nilai signifikansinya berada di bawah tingkat signifikansi (α) yang telah ditentukan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan selisih nilai *log likelihood*, yang kemudian dikonversi menjadi nilai *chi-square*.

b. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Uji Goodness Of Fit Hosmer dan Lemeshow digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana data empiris sesuai dengan model yang diusulkan. Menurut (Ghozali, 2018), jika nilai signifikan dari uji Hosmer dan Lemeshow sebesar atau kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model dan data observasi. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak dapat diandalkan karena kurang mampu memprediksi nilai yang diamati. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model dianggap memiliki kesesuaian yang baik dengan data observasi dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi.

3.8.4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox and Snell R Square adalah metrik yang dirancang untuk meniru nilai R dalam regresi linear, tetapi didasarkan pada metode estimasi likelihood. Nilai maksimum dari Cox and Snell R Square cenderung lebih kecil dari 1, sehingga interpretasinya menjadi kurang intuitif. Untuk mengatasi keterbatasan ini,

Negelkerke R Square dikembangkan sebagai modifikasi dari Cox and Snell R Square. Menurut (Ghozali, 2018), Negelkerke R Square membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai maksimumnya, sehingga skala hasilnya berkisar 0 hingga 1. Nilai Negelkerke R Square yang rendah mengidentifikasi bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu memprediksi variasi pada variabel dependen.

3.8.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk mengevaluasi kekuatan prediksi dengan mengidentifikasi nilai estimasi yang benar dan salah. Dengan dua kategori prediksi pada variabel dependen, yaitu sehat (0) dan tidak sehat (1), (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa jika suatu model sempurna, maka seluruh kasus akan menunjukkan tingkat akurasi prediksi sebesar 100%. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keakuratan prediksi terhadap perusahaan yang mengalami *audit delay*.

3.8.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan terkait penerimaan atau penolakan pernyataan tersebut. Tujuan utama dari uji hipotesis adalah memberikan dasar yang kuat untuk mengumpulkan bukti berupa data, yang kemudian digunakan untuk memutuskan apakah suatu pernyataan atau asumsi dapat diterima atau harus ditolak. Proses uji hipotesis meliputi :

a. Uji Wald

Menurut (Agus Widarjono, 2018), uji wald dalam regresi logistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dalam model regresi logistik ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Wald, yang pada dasarnya merupakan turunan dari uji Kai Kuadrat (Wald Chi-Square Test). Tingkat signifikansi hasil perhitungan uji Wald disajikan dalam kolom *Significance* (Sig). Hasil nilai sig kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ (5%) nilai Wald yang diperoleh dari tabel menggambarkan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian pada uji Wald adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Wald $> 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara individual (parsial), variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika nilai Wald $< 0,05$, maka hipotesis (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa secara individual (parsial), variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.